

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman secara otomatis menjadi unsur penting dalam aktifitas pembelajaran. Sebagian pengalaman tersebut merupakan umpan balik dari lingkungan sekitar. Pentingnya lingkungan, baik yang dimanfaatkan maupun yang dirancang besar kecilnya banyak dipercayai dan dibuktikan sebagai salah satu usaha untuk mempermudah peserta didik dalam belajar. Belajar selama ini juga diasosiasikan terhadap usaha sadar dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk dapat memberikan kontribusi nyata bagi kehidupan peserta didik.

Ketercapaian tujuan pendidikan untuk tingkat lembaga atau dalam hal ini sekolah biasanya dimanifestasikan dalam prestasi belajar siswa. Semakin tinggi prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula ketercapaian tujuan pendidikannya. Prestasi belajar ini tentunya mencerminkan proses belajar yang dialami siswa. Proses belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal yang tentunya juga akan menentukan pencapaian prestasi belajar siswa. Faktor internal seperti motivasi, kesehatan jasmani dan minat belajar dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal seperti pengkondisian lingkungan belajar, daya dukung media dan alat bantu pengajaran serta fasilitas pembelajaran yang relevan. Peningkatan mutu

pembelajaran tentunya menjadi prioritas ditengah tuntutan perubahan paradigma pendidikan yang semakin cepat. Peningkatan mutu biasanya dibarengi dengan standar penilaian yang juga semakin tinggi terhadap penguasaan kompetensi peserta didik. Hal ini menjadi tantangan bagi setiap sekolah untuk dapat terus konsisten dalam mempertahankan kualitas lulusan, salah satunya dengan merancang lingkungan belajar yang dianggap sesuai dan relevan untuk mendukung aktifitas belajar peserta didik. Aktifitas belajar ini tentunya perlu didukung banyak aspek diantaranya adalah perangkat sekolah. Perangkat sekolah sebagai unsur dari bergeraknya sistem tersebut tentu memiliki karakteristik dan fungsi tersendiri dalam menentukan ketercapaian tujuan pendidikan pada setiap jenjangnya.

Salah satu jenis dari perangkat sekolah adalah sarana dan prasarana. Pada sekolah formal sarana dan prasarana pokok untuk mendukung pembelajaran tentunya adalah ruang kelas. Kebanyakan sekolah mengkategorikan kelas sebagai ruangan yang ditempati kelompok-kelompok siswa secara permanen dalam periode satu tahun ajar. Mekanisme belajar yang terjadi kemudian adalah guru yang mendatangi siswa di kelas. Proses pembelajaran membutuhkan sumber-sumber belajar baik yang dibuat atau dirancang khusus ataupun dimanfaatkan untuk mendukung efektifitas pembelajaran yang tentunya akan berbeda antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Alat atau bahan sumber belajar ini otomatis harus dibawa guru setiap kali mengajar ke ruang kelas. Suasana yang

terbangun di lingkungan kelas pun akan cenderung monoton dan tidak menunjukkan karakteristik mata pelajaran tertentu.

Lingkungan kelas dengan karakteristik siswa menetap ini juga tidak memberikan banyak kesempatan siswa untuk dapat bergerak. Biasanya siswa akan duduk atau diam di kelas sambil menunggu jam pelajaran berikutnya. Guru mata pelajaran pun tidak jarang melupakan aspek keaktifan siswa secara fisik dalam proses pembelajaran. Padahal aktivasi siswa secara fisik sangat perlu ditingkatkan dalam masa-masa perkembangan, selain untuk meningkatkan kebugaran juga bermanfaat untuk mengembalikan konsentrasi belajar. Mekanisme belajar seperti ini tentu mempengaruhi pengalaman dan persepsi siswa mengenai aktifitas belajar di sekolah, tidak menutup kemungkinan juga memiliki hubungan dengan aspek-aspek penilaian hasil belajar.

Pada tahun 2010 seiring dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional yang menetapkan SKS sebagai sistem pembelajaran yang baru untuk SMA dikeluarkan pula aturan mengenai sistem pengaturan kelas yang baru yakni *moving class* untuk dapat mengimbangi sistem belajar yang baru. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 pada bab III mengenai beban belajar menyebutkan pilihan mengenai sistem paket dan sistem satuan kredit semester (SKS). Beban belajar ini mencakup satuan waktu dari program pembelajaran yang harus diikuti peserta didik pada setiap jenjangnya. Sistem yang ditawarkan dalam Permendiknas di atas pada dasarnya adalah untuk

mengkategorikan sekolah yang belum memenuhi standar nasional dengan sekolah yang sudah atau hampir memenuhi standar nasional.

Sekolah dengan kategori mandiri atau yang sudah dan hampir memenuhi standar nasional pendidikan diinstruksikan untuk mulai menggunakan sistem kredit semester yang selanjutnya disebut SKS. SKS mengindikasikan perlunya sistem pembelajaran yang baru karena fleksibilitas penentuan beban belajar yang diambil diserahkan pada siswa. Salah satu implikasi dari diterapkannya SKS di jenjang sekolah menengah adalah munculnya *moving class*.

Kehadiran dan pelaksanaan *moving class* selain disebabkan oleh penegasan Permendiknas No 22 Tahun 2006 di atas juga dilatarbelakangi oleh alasan-alasan mengenai peningkatan kualitas pendidikan. Misalnya dalam salah satu artikel dalam portal web wikimu Robertus Maluk Nugroho (2009) mengungkapkan:

Kemampuan belajar setiap anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Anak-anak akan tumbuh dengan baik jika mereka dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar yang didukung lingkungan yang dirancang secara cermat dengan menggunakan konsep yang jelas. Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bereksplorasi, mencipta, berpikir kreatif, dan mengembangkan kemampuan lain yang dimiliki siswa, sekolah perlu menerapkan berbagai model pembelajaran yang dikelola dengan sistem *moving class*.

Artikel yang dibuat oleh Robertus di atas mengungkapkan bahwa dalam proses belajar lingkungan yang dirancang secara cermat dengan konsep yang jelas akan mendukung kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi diri siswa. Salah satu alternatif pengelolaan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah *moving class*. *Moving class* adalah pengaturan

penggunaan ruang kelas yang mengindikasikan Bergeraknya peserta didik ke kelas sesuai dengan mata pelajaran yang akan dipelajarinya. Kelas-kelas yang ada dalam *moving class* adalah kelas mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran, sehingga setting kelas maupun peralatan dan media yang dibutuhkan untuk mempelajari pelajaran tertentu dapat diletakkan dalam kelas, layaknya konsep laboratorium.

Konsep *moving class* telah lama dikenal dalam dunia pendidikan terutama pendidikan tinggi. Saat ini, *moving class* mulai coba diterapkan di sekolah-sekolah menengah. Beberapa alasan melatarbelakangi penerapan konsep ini, misalnya faktor kesiapan siswa. Berpindahinya siswa dari satu ruangan ke ruangan lain membuat siswa bergerak dan diharapkan mengembalikan konsentrasi serta menghindari kejenuhan belajar dalam kelas yang sama sepanjang hari. Kontribusi penerapan *moving class* ini juga pernah dibahas dalam skripsi karya Liana Ekasari (2010:i) yang menggali masalah pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi siswa dan menghasilkan temuan sebagai berikut:

(1) menurut persepsi siswa, penerapan sistem pembelajaran *moving class* di SMK Negeri 1 Sumedang sudah berjalan dengan baik, (2) motivasi belajar siswa kelas XI jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Sumedang termasuk ke dalam kategori tinggi, (3) terdapat hubungan yang kuat antara penerapan sistem pembelajaran *moving class* di SMK Negeri 1 Sumedang dengan motivasi belajar siswa, (4) kontribusi penerapan sistem pembelajaran *moving class* di SMK Negeri 1 Sumedang terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 56,7%.

Dalam hasil penelitian di atas peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dengan menerapkan *moving class*. Kontribusi positif terhadap motivasi ini bisa jadi berhubungan dengan prestasi belajar. Hubungan penerapan sistem *moving*

class dengan prestasi belajar tentunya merupakan studi yang penting, mengingat pengalaman belajar yang telah dirancang sedemikian rupa salah satu tujuannya adalah mendorong potensi dan prestasi peserta didik. Salah satu penelitian yang menunjukkan pengaruh *moving class* dengan prestasi belajar siswa adalah skripsi karya Ayus Bahrul Qolbi (2010:i), yang mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh langsung implementasi *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya sebesar 38,6%, (2) terdapat pengaruh langsung implementasi *moving class* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya sebesar 22,6%, (3) terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya sebesar 23,0%, (4) terdapat pengaruh tidak langsung implementasi *moving class* terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya sebesar 8,8%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ayus di atas tentunya dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang cukup berarti dari implementasi *moving class* dengan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa prestasi siswa juga dipengaruhi langsung oleh proses dan pengelolaan lingkungan pembelajaran yang baik.

Kelas menetap dan *moving class* pada dasarnya merupakan penataan lingkungan dan sirkulasi pembelajaran yang diciptakan sekolah demi mencapai tujuan pendidikan. Keduanya tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam pelaksanaan dan pertimbangan kontribusi yang dihasilkan. Hasil-hasil penelitian yang telah disebutkan mengenai pengaruh *moving class* terhadap motivasi dan prestasi siswa, masih perlu pembuktian. Salah satu pembuktiannya yakni dengan melakukan perbandingan agar terlihat apakah terdapat perbedaan

yang berarti antara siswa *moving class* dengan kelas menetap. Pengaruh-pengaruh pada siswa sebagai akibat dari pelaksanaan *moving class* yang telah diteliti mungkin saja tidak memiliki perbedaan pada hasil yang dicapai dengan siswa kelas menetap.

Keragu-raguan pelaksanaan dan pemilihan *moving class* sebagai pengelolaan kelas juga mungkin saja timbul karena pada faktanya banyak sekolah yang telah mencoba menerapkan *moving class* namun menemui kegagalan. Kendala fasilitas, sarana belajar, ketidaksiapan guru atau siswa serta kurangnya dukungan pihak terkait dalam sekolah menjadi permasalahan kurang berhasilnya *moving class* di beberapa sekolah.

Salah satu kontribusi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan penggunaan inovasi ini menurut penulis adalah prestasi belajar. Prestasi belajar seperti juga telah dijelaskan merupakan hasil yang didapat dari kegiatan dan lingkungan belajar yang diciptakan sekolah. Hasil pencapaian belajar siswa menunjukkan kemajuan dan perbaikan yang dapat merefleksikan program dan kebijakan di dalamnya. Perbedaan dan pengaruh pada beberapa aspek kelas menetap dan *moving class* telah dijabarkan sebelumnya, namun perlu diadakan penelitian yang lebih komperhensif untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada prestasi belajar siswa yang signifikan antara siswa yang menggunakan kelas menetap dengan *moving class*.

Dalam penelitian ini peneliti memilih SMK Negeri 13 Bandung sebagai sekolah yang menggunakan *moving class* dan SMK Negeri 2 Bandung sebagai

sekolah yang menggunakan kelas menetap. Dari hasil studi pendahuluan kedua SMK memiliki *input* siswa yang setara, dilihat dari *passing grade* yang ditetapkan pada Program Keahlian Teknologi Komputer dan Jaringan di kedua sekolah. Walaupun pembukaan program keahlian Teknologi Komputer dan Jaringan pada SMK Negeri 13 terbilang baru dilaksanakan dibanding SMK Negeri 2, namun prestasi siswanya saat ini dapat dikatakan memuaskan terutama dalam kompetisi-kompetisi antar sekolah.

Hasil studi pendahuluan tersebut tidak akan memberikan informasi yang berarti terhadap perbandingan prestasi belajar siswa *moving class* dengan kelas menetap, untuk itu dibutuhkan penelitian yang padu untuk melihat apakah terdapat perbedaan kemajuan prestasi belajar yang berarti diantara kedua kelompok tersebut sebagai akibat adanya pemberlakuan pengaturan kelas yang berbeda. Merujuk pada permasalahan di atas maka penulis membuat judul penelitian ini sebagai “Studi Komparatif Prestasi Belajar Siswa Antara *Moving Class* Dengan Kelas Menetap (Studi Deskriptif terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 13 dan SMK Negeri 2 Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya maka peneliti mencoba menarik rumusan masalah umum yakni “apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan sistem *moving class* dengan sistem kelas menetap di SMKN 13 dan 2 Bandung?”

Sedangkan rumusan masalah khususnya diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan *moving class* dengan siswa yang menggunakan kelas menetap pada program adaptif di SMK Negeri 13 dengan SMK Negeri 2 Bandung dilihat dari hasil ulangan harian?
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan *moving class* dengan siswa yang menggunakan kelas menetap pada program adaptif di SMK Negeri 13 dengan SMK Negeri 2 Bandung dilihat dari hasil ulangan tengah semester?
3. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan *moving class* dengan siswa yang menggunakan kelas menetap pada program adaptif di SMK Negeri 13 dengan SMK Negeri 2 Bandung dilihat dari hasil ulangan akhir semester?

C. Tujuan Penelitian

Pada setiap kegiatan yang dilakukan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pencapaian prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan sistem belajar *moving class* dengan siswa yang menggunakan sistem belajar menetap di SMK Negeri 13 dengan SMK Negeri 2 Bandung.

Peneliti juga memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai yakni:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan *moving class* dengan siswa

yang menggunakan kelas menetap pada program adaptif di SMK Negeri 13 dengan SMK Negeri 2 Bandung dilihat dari hasil ulangan harian.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan *moving class* dengan siswa yang menggunakan kelas menetap pada program adaptif di SMK Negeri 13 dengan SMK Negeri 2 Bandung dilihat dari hasil ulangan tengah semester.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan *moving class* dengan siswa yang menggunakan kelas menetap pada program adaptif di SMK Negeri 13 dengan SMK Negeri 2 Bandung dilihat dari hasil ulangan akhir semester.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari hasil penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai perbandingan prestasi belajar pada pengaturan kelas yang berbeda sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk peningkatan kualitas aktifitas pembelajaran ke arah yang lebih baik.

- b. Siswa

Memberikan gambaran perbandingan hasil belajar agar menjadi dorongan untuk meningkatkan aktifitas dan memaksimalkan potensi diri dengan lingkungan belajar yang ada.

c. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini bisa menjadi informasi perbandingan prestasi belajar siswa dengan pengelolaan penataan kelas yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran untuk pengambilan kebijakan selanjutnya.

d. SMK yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi maupun dokumentasi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil guna meningkatkan mutu dan citra SMK.

e. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Bagi jurusan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan mengenai perbandingan antara siswa kelas menetap dengan *moving class*.

f. Peneliti

Bagi peneliti dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran penerapan pengelolaan lingkungan belajar serta pengaruh mekanisme

sistem belajar dengan kelas menetap dan *moving class* terhadap siswa, guru dan perangkat sekolah lainnya. Peneliti juga berharap mendapatkan pengalaman langsung serta wawasan mendalam mengenai bidang kajian keilmuan Teknologi Pendidikan dan keterkaitannya dalam mengelola sistem dan lingkungan belajar yang baik dalam pencapaian tujuan pendidikan.

g. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk mengembangkan teori mengenai sistem pelaksanaan dan pengaturan pembelajaran *moving class* maupun kelas menetap hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan untuk penelitian yang akan dilakukan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan konsep dan pemahaman mengenai sistem pengaturan kelas sebagai salah satu sumber belajar yang secara langsung dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Studi perbandingan antara pengaturan kelas yang berbeda diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai pengaruhnya terhadap prestasi belajar.